



SURAT KEPUTUSAN DIREKSI
 DECREE OF THE BOARD OF DIRECTORS

NO : 003 /BOD_REA/ P/ II / 2015, as amended April 2020
TENTANG

KEBIJAKAN LINGKUNGAN DAN KONSERVASI
KEANEKARAGAMAN HAYATI
 ENVIRONMENT AND BIODIVERSITY CONSERVATION POLICY

R.E.A. HOLDINGS PLC
PT REA KALTIM PLANTATIONS GROUP DAN ANAK PERUSAHAANNYA
 PT REA KALTIM PLANTATIONS AND SUBSIDIARIES

References to REA and the group mean R.E.A. Holdings plc, PT REA Kaltim Plantations and all group companies.

Kebijakan ini berlaku untuk REA yang berarti meliputi R.E.A. Holdings Plc, PT REA Kaltim Plantations dan seluruh anak perusahaan.

REA is acutely aware that, without proper precautions, large scale oil palm cultivation has the potential to have a significant negative environmental impact. This could result in the deterioration of the ecosystem services on which both REA operations and the local communities depend. Maintaining and enhancing the natural biodiversity and ecosystem services of the landscapes in which it

REA sangat sadar bahwa tanpa tindakan pencegahan yang tepat, budidaya kelapa sawit dalam skala besar berpotensi memiliki dampak lingkungan negatif yang signifikan. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada jasa ekosistem, baik operasi REA maupun masyarakat setempat bergantung. Memelihara dan meningkatkan keanekaragaman hayati dan layanan ekosistem bentang alam di mana REA beroperasi

operates is therefore integral to the sustainability of the REA business.

In an effort to achieve this, REA makes the following commitments:

1. Compliance: REA endeavours to comply with all international and domestic laws and regulations relating to conservation of the environment and biodiversity that are applicable to its operations.

2. Maintain High Conservation Values (HCV): an HCV assessment is conducted by an independent RSPO approved HCV assessor prior to any development within the HGU area and/or conducted by an independent HCV ALS (Assessor License Scheme) assessor for which the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 1 January 2015. All areas identified as being necessary to maintain the HCVs present are designated as HCV management areas, are not developed, and are actively managed by the REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required. Both employees and third parties are prohibited from clearing, cultivating or conducting illegal activities in the HCV management areas.

3. Maintain High Carbon Stock (HCS) lands: HCS assessments (HCSA) are conducted by an independent assessor prior to any development within the HGU area for which the RSPO New Plantings Procedure was undertaken after 1 January 2015 and/or conducted by an independent

merupakan bagian yang terintegrasi dari keberlanjutan bisnis REA .

Dalam upaya untuk mencapai ini REA membuat komitmen sebagai berikut:

1. Kepatuhan: REA berusaha mematuhi semua perundang-perundangan dan peraturan yang berlaku baik internasional maupun domestik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati untuk operasinya.

2. Menjaga Nilai Konservasi Tinggi (NKT): penilaian NKT dilakukan oleh penilai independen yang disetujui RSPO sebelum pengembangan di kawasan HGU dan/atau penilai independen berlisensi ALS (Assessor License Scheme) untuk Prosedur Penanaman Baru RSPO yang dilakukan setelah 1 January 2015. Semua area yang diidentifikasi dan diperlukan untuk mempertahankan NKT yang ada ditetapkan sebagai area pengelolaan NKT, tidak dikembangkan, dan dikelola secara aktif oleh tim konservasi khusus REA, bekerja sama dengan pemerintah, LSM, dan lembaga ilmiah sesuai dengan kebutuhan. Baik karyawan maupun pihak ketiga dilarang membuka lahan, budidaya, atau melakukan kegiatan ilegal di area pengelolaan NKT.

3. Menjaga Area Dengan Stok Karbon Tinggi (SKT): penilaian SKT dilakukan oleh penilai SKT independen sebelum pengembangan di seluruh kawasan HGU dimana Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah 1 Januari 2015 dan/atau penilai independen berlisensi ALS dimana

HCV-HCS ALS (Assessor License Scheme) assessor for which the RSPO New Planting Procedure was undertaken after 15 November 2018. All HCS lands, including peatlands and forests are maintained and actively managed by the REA's dedicated conservation team, in collaboration with government, NGOs and scientific institutions as required.

4. HCV-HCS integrated assessments are conducted by Assessor Licensing Scheme (ALS) certified assessors and HCV and HCS-registered practitioners prior to any land development within the HGU area for which the RSPO New Planting procedure was undertaken after 15 November 2018. Each assessment undergoes HCV Resource Network and/or HCS assessment quality reviews.
5. **Zero burning:** The use of fire for any land-clearing or other objectives within the REA HGU areas and areas from which third party FFB is sourced is strictly prohibited and this is actively monitored and enforced by the company.
6. **Protect Rare, Threatened and Endangered species:** it is strictly prohibited to capture, transport, trade, keep in captivity, injure or kill all Rare, Threatened or Endangered species or of species outside the group of Rare, Threatened and Endangered species within REA plantations. In addition, REA is committed to working with the Department of Conservation and Natural Resources and other relevant authorities if a situation arises where it is necessary to rescue and/or

Prosedur Penanaman Baru RSPO dilakukan setelah 15 November 2018. Semua area SKT, termasuk lahan gambut dan hutan dijaga dan dikelola secara aktif oleh tim konservasi REA yang berdedikasi, bekerja sama dengan pemerintah, LSM dan lembaga ilmiah sesuai kebutuhan.

4. Penilaian NKT-SKT terintegrasi dilakukan oleh penilai Assessor License Scheme (ALS) dan praktisi NKT dan SKT yang terdaftar sebelum pengembangan lahan apa pun di kawasan HGU untuk Prosedur Penanaman Baru RSPO yang dilakukan setelah 15 November 2018. Setiap penilaian melalui HCVRN dan/atau penilaian kualitas SKT.
5. **Tanpa pembakaran:** Penggunaan api untuk pembukaan lahan atau tujuan lain apa pun di dalam kawasan HGU REA dan di area yang merupakan sumber TBS dari pihak ketiga sangat dilarang dan ini secara aktif dipantau dan diterapkan oleh perusahaan.
6. **Melindungi Spesies Langka, Terancam dan Terancam Punah:** sangat dilarang untuk menangkap, mendistribusikan, memperdagangkan, menangkarkan, melukai atau membunuh semua spesies langka, terancam atau terancam punah atau spesies di luar kelompok spesies langka, terancam dan terancam punah didalam perkebunan REA. REA berkomitmen untuk bekerja dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) dan otoritas terkait lainnya jika terjadi situasi dimana memerlukan

translocate a Rare, Threatened or Endangered species from its plantations or the surrounding area.

penyelamatan dan/atau mentranslokasi spesies Langka, Terancam atau Terancam Punah dari perkebunan REA atau daerah sekitar.

7. Maintainance of soil fertility and prevention of erosion: erosion prevention is achieved by avoiding planting on steep areas and maintaining riparian zones. A fertiliser regime, based on the results of leaf and soil sampling analysis, is designed to maintain optimal soil fertility.

7. Menjaga kesuburan tanah dan mencegah erosi: erosi dapat dicegah dengan cara menghindari penanaman di daerah curam dan mempertahankan zona tepi sungai. Pengaturan pupuk, berdasarkan hasil analisis sampel daun dan tanah, dirancang untuk mempertahankan kesuburan tanah yang optimal.

8. Minimisation of chemical usage: the use of chemicals is minimised by implementing an Integrated Pest Management programme and substituting inorganic fertilisers for organic fertilisers wherever possible. No herbicides containing the active ingredient Paraquat are used.

8. Meminimalkan penggunaan bahan kimia: penggunaan bahan kimia diminimalkan dengan menerapkan program Pengelolaan Hama Terpadu dan mengganti pupuk anorganik dengan pupuk organik sedapat mungkin. Herbisida Paraquat tidak digunakan.

9. Maintainance of the quality and availability of ground and surface water: REA puts in place measures designed to avoid and mitigate pollution of the ground and surface water by its plantation and mill operations. Water usage and quality is monitored and reported regularly in line with statutory requirements.

9. Menjaga kualitas dan ketersediaan air tanah dan permukaan: REA menerapkan langkah-langkah yang dirancang untuk menghindari dan mengurangi pencemaran air tanah dan air permukaan akibat dari operasional perkebunan dan pabrik. Penggunaan dan kualitas air dipantau dan dilaporkan secara teratur sesuai dengan persyaratan hukum.

10. Minimisation of net GHG emissions: REA implements measures to avoid and mitigate GHG emissions in both its existing operations and new developments. GHG emissions are monitored and reported publicly on an annual basis.

10. Meminimalkan emisi bersih GRK: REA menerapkan langkah-langkah untuk menghindari dan mengurangi emisi GRK baik didalam operasi yang sudah ada maupun pengembangan baru. Emisi GRK dipantau dan dilaporkan secara publik setiap tahun.

11. Maintenance of air quality: REA puts in place measures designed to minimize pollution of the atmosphere by its plantation and mill operations. Air quality is monitored and reported regularly in line with statutory requirements.

12. Maximisation of the use of renewable energy: wherever possible renewable energy is used in an effort to reduce reliance on non-renewable sources of energy.

13. Reduce, re-use and recycle waste: measures are taken to reduce, re-use and recycle both domestic and industrial waste products wherever possible.

Scope: this policy applies to the operations of any company within REA and its employees at all levels. This also includes third party contractors operating within REA plantations and independent smallholders.

Implementation: this policy is implemented through REA's Environmental Management System (EMS), which is in line with the requirements of ISO 14001. Key components of the EMS include routine reviews of the regulations, environmental monitoring, internal and external audits and staff training based on gap analysis. The results of these processes are reviewed and evaluated by senior management on a regular basis in order to identify ways continuously to improve environmental performance. This policy is revised as and when necessary to ensure that it continues to encompass the full scope of REA's

11. Menjaga kualitas udara: REA menerapkan langkah-langkah yang dirancang untuk meminimalkan pencemaran di atmosfer dari kegiatan perkebunan dan pabrik. Kualitas udara dipantau dan dilaporkan secara teratur sesuai dengan persyaratan hukum.

12. Memaksimalkan penggunaan energi terbarukan: sedapat mungkin energi terbarukan digunakan dalam upaya untuk mengurangi ketergantungan pada sumber-sumber energi tidak terbarukan.

13. Mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang limbah: tindakan diambil untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sedapat mungkin baik produk limbah domestik maupun industri.

Lingkup: Kebijakan ini berlaku untuk operasi perusahaan di seluruh perusahaan dibawah REA dan karyawannya. Termasuk kontraktor pihak ketiga yang beroperasi di perkebunan REA dan petani mandiri.

Pelaksanaan: kebijakan ini dilaksanakan melalui Sistem Manajemen Lingkungan (SML) REA, sejalan dengan persyaratan ISO 14001. Komponen kunci dari SML meliputi tinjauan rutin terhadap peraturan, pemantauan lingkungan, audit internal dan eksternal dan pelatihan staf berdasarkan analisis gap. Hasil proses ini ditinjau dan dievaluasi oleh manajemen senior secara teratur untuk mengidentifikasi cara-cara yang secara terus menerus untuk meningkatkan kinerja lingkungan REA. Kebijakan ini akan direvisi bila dan sesuai keperluan untuk memastikan bahwa hal itu sepenuhnya mencakup ruang lingkup dampak

environmental impact and meets the expectations of its stakeholders.

PT REA Kaltim Plantations

President Director

Luke M.D. Robinow

9 April 2020

lingkungan REA dan pemenuhan harapan para pemangku kepentingan.

R.E.A. Holdings plc

Managing director

Carol E. Gysin

9 April 2020